

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹ Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengetahuan yang luas, membangun sikap yang positif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar dapat berkembang dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di sekolah terbagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya pendidikan sekolah dasar. Pendidikan yang diberikan pada jenjang sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Terdapat berbagai pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang wajib diberikan kepada siswa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Pada jenjang sekolah dasar IPS mencakup materi sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memegang peranan penting sebagai bekal untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang

¹ Regulasip, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2018 (<https://www.regulasip.id/book/1393/read>), Diakses pada 21 Februari 2025.

² Ibid., hlm 20.

baik. Hal ini memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar yang masih memerlukan dasar ilmu untuk mempersiapkan diri menghadapi kelangsungan hidup di masa depan. IPS sebagai bidang studi, tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang memiliki sikap, nilai dan keterampilan yang dapat berguna bagi siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³ Sejalan dengan tujuannya, IPS mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang timbul di masyarakat, membekali siswa untuk memiliki sikap mental yang positif dan memiliki keterampilan yang berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.⁴ IPS sangat penting diajarkan kepada siswa, sebab setiap individu merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Melalui IPS, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar IPS yakni siswa terlebih dahulu paham akan konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep sangat penting ditanamkan kepada siswa, sebab pemahaman konsep menjadi landasan bagi siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat.⁵ Siswa dapat dikatakan berhasil memahami suatu konsep dalam pembelajaran apabila siswa mampu memenuhi kriteria indikator pemahaman konsep itu sendiri. Menurut Anderson dan Krathwohl bahwa indikator pemahaman konsep meliputi, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.⁶ Dengan memiliki pemahaman konsep yang baik, siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPS merupakan tingkat penguasaan siswa dalam memahami makna dari materi yang telah diajarkan untuk

³ Riska Aulia and Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 5 (2023): 4034–40.

⁴ Amini et al., "Strategi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6928–32.

⁵ Astuti et al., "Implementasi Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Darul Hikmah Pekanbaru," *Tsaqifa Nusantara* 01, no. 01 (2022): 1–12.

⁶ Lorin W Anderson and David R. Krathwol, *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 106-114.

mengembangkan siswa mampu menguasai bidang ilmu sosial, meningkatkan kemampuan penalaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh siswa ke dalam kegiatan belajar maupun untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.⁷ Dengan demikian, pemahaman konsep menjadi landasan yang sangat penting dalam menunjang kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang diperoleh siswa dapat bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami konsep IPS yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian setiap indikator pemahaman konsep. Pada indikator menafsirkan, persentase ketercapaian sebesar 60,71%. Pada indikator mencontohkan, persentase ketercapaian sebesar 58,04%. Pada indikator mengklasifikasikan, persentase ketercapaian sebesar 84,82%. Pada indikator merangkum, persentase ketercapaian sebesar 47,32%. Pada indikator menyimpulkan, persentase ketercapaian sebesar 66,07%. Pada Indikator membandingkan, persentase ketercapaian sebesar 53,57%. Pada indikator menjelaskan, persentase ketercapaian sebesar 76,79%.⁸ Hasil *pretest* pemahaman konsep IPS siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman konsep yang rendah.

Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 diperoleh informasi bahwa sebagian siswa belum mampu memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Pada saat guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali konsep materi yang diajarkan, siswa merasa kesulitan dan ragu-ragu untuk menjelaskan kembali menggunakan kalimat mereka sendiri.⁹ Hasil wawancara menguatkan temuan bahwa pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 masih perlu ditingkatkan.

⁷ Dean Niandy Adeliawati, Sinta Maria Dewi, and Haerudin Haerudin, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary School Education* 1, no. 1 (2020): 14–23.

⁸ Hasil Pretest Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 (Jakarta, 2026).

⁹ Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 (Jakarta, 2026).

Pemahaman konsep IPS yang rendah dapat disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diterapkan belum terealisasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang diajarkan dapat menjadi terbatas. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman konsep, sebab siswa kurang diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar pemahaman konsep IPS siswa dapat meningkat secara optimal.

Pada abad ke-21, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi fokus utama. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas guru perlu memiliki pola serta acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mana salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Dudu dan Yuyun, peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran karena guru mampu mengembangkan sistem pembelajaran di kelas secara optimal dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH menjadi salah satu

¹⁰ Dudu Suhandi Saputra and Yuyun Dwi Haryanti, "Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 138–42.

alternatif model pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.¹¹ Model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru melalui menyelesaikan soal-soal.¹² Model pembelajaran kooperatif tipe CRH dilakukan dengan cara pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan soal yang dimana nantinya jawaban dari soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang sudah diberikan nomor. Siswa yang terlebih dahulu menjawab soal dengan benar langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan.¹³ Model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang dikemas dalam bentuk permainan yang dapat melibatkan siswa agar lebih aktif, antusias, memudahkan dalam memahami sejumlah konsep IPS dan melatih kerja sama antar siswa dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak positif terhadap pemahaman konsep IPS siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang telah dilakukan oleh Sofia Aufa dan Zuryanty tahun 2023 bahwa penelitian tersebut menunjukkan penggunaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴ Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Widiarti, dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V SDN

¹¹ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 84.

¹² Ibid., hlm. 84.

¹³ Sri Yuia Sari, "Implementasi Model *Course Review Horay* Sebagai Alternative Model Pembelajaran Kreatif," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5 (2022): 918–22.

¹⁴ Sopia Aufa and Zuryanty, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3074–83.

1 Semaya.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif CRH terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Semaya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, aktivitas pembelajaran dan penelitian ini dilakukan pada materi IPS kelas IV SD tahun ajaran 2025/2026 dalam penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi, peneliti memilih untuk mencari solusi dari rendahnya pemahaman konsep dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
2. Melibatkan siswa kelas IV secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Novia Widiarti, Baiq Liana Widiyanti, and Muh. Fahrurrozi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD Tahun Ajaran 2021/2022,” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 1 (2022): 11–19.

3. Meningkatkan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diterapkan dalam materi semester dua Bab 8 yaitu membangun masyarakat yang beradab pada topik A norma dan adat istiadat di daerahku dalam pelajaran IPS kelas IV SD. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep,

mendorong keaktifan siswa dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

